

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Munasiroh, L. A., Andaryani, E. T., Sutarto, J., & Armaid, I. E. (2026). Implementasi Pendidikan Karakter di Era Disrupsi Digital: Studi Kasus di SD Nasima. *Educational Journal*, 1(3), 867-875. <https://doi.org/10.63822/kme4f460>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dalam beberapa dekade terakhir telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Transformasi digital mendorong terjadinya perubahan paradigma pembelajaran dari yang bersifat konvensional menuju pembelajaran berbasis teknologi yang lebih fleksibel, interaktif, dan terbuka (Bond et al., 2021; Selwyn, 2022). Kehadiran berbagai platform digital, seperti Learning Management System (LMS), aplikasi pembelajaran daring, serta media sosial pendidikan, telah memperluas akses informasi dan meningkatkan efisiensi proses belajar mengajar (Haleem et al., 2022).

Di sisi lain, pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan juga memberikan peluang besar dalam mendukung pengembangan karakter peserta didik. Teknologi memungkinkan integrasi nilai-nilai karakter melalui media digital, seperti pembelajaran kolaboratif, penguatan literasi digital, serta pembiasaan etika berinternet (digital citizenship) (Choi et al., 2021; OECD, 2021). Dengan pendekatan yang tepat, teknologi dapat menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama.

Namun demikian, perkembangan teknologi digital juga menghadirkan tantangan yang kompleks, terutama terkait dengan pembentukan karakter peserta didik. Akses yang tidak terbatas terhadap informasi serta penggunaan media sosial yang tidak terkontrol berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan, seperti menurunnya interaksi sosial langsung, meningkatnya individualisme, serta melemahnya nilai-nilai moral (Twenge, 2021; Kurniawati & Baroroh, 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa transformasi digital tidak selalu berjalan seiring dengan penguatan karakter.

Fenomena degradasi karakter di kalangan peserta didik semakin nyata terlihat dalam berbagai bentuk perilaku menyimpang di era digital. Kasus cyberbullying, penyebaran hoaks, ujaran kebencian, serta kecanduan gadget menjadi isu yang semakin mengkhawatirkan dalam lingkungan pendidikan (Kowalski et al., 2021; Hinduja & Patchin, 2022). Selain itu, rendahnya empati dan kepedulian sosial akibat interaksi yang lebih banyak dilakukan secara virtual juga menjadi tantangan tersendiri dalam pembentukan karakter peserta didik (Uhls et al., 2021).

Kecanduan terhadap perangkat digital juga berdampak pada menurunnya kualitas pembelajaran dan perkembangan psikososial peserta didik. Penggunaan gawai yang berlebihan dapat menyebabkan gangguan konsentrasi, menurunnya motivasi belajar, serta berkurangnya interaksi sosial yang bermakna (Domoff et al., 2021; Montag & Elhai, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi tanpa kontrol yang tepat dapat berimplikasi negatif terhadap perkembangan karakter.

Dalam konteks tersebut, pendidikan karakter menjadi semakin penting sebagai upaya strategis untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki integritas moral dan sosial yang kuat. Pendidikan karakter berfungsi sebagai fondasi dalam menghadapi berbagai tantangan global, termasuk disrupsi teknologi digital (Lickona, 2021; Berkowitz & Bier, 2022). Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan pembiasaan.

Namun, implementasi pendidikan karakter di era digital tidak dapat dilakukan dengan pendekatan konvensional semata. Diperlukan inovasi dalam strategi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter dengan pemanfaatan teknologi digital secara efektif (Suherman et al., 2023; Rahmawati et al., 2022). Guru dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik digital serta kemampuan dalam menanamkan nilai karakter melalui media pembelajaran berbasis teknologi.

Selain itu, dinamika pendidikan karakter di era digital juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan keluarga, budaya sekolah, serta kebijakan pendidikan yang berlaku. Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat menjadi kunci dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung penguatan karakter peserta didik (Epstein, 2021; Sari et al., 2023). Tanpa adanya sinergi yang kuat, upaya pendidikan karakter akan sulit mencapai hasil yang optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan karakter di era disrupsi teknologi digital mengalami dinamika yang kompleks. Di satu sisi, teknologi memberikan peluang dalam penguatan karakter, namun di sisi lain juga menghadirkan berbagai tantangan yang harus dihadapi secara bijak. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mendalam untuk memahami dinamika tersebut serta menemukan strategi yang efektif dalam mengintegrasikan pendidikan karakter di lingkungan pendidikan formal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dinamika pendidikan karakter dalam menghadapi disrupsi teknologi digital di lingkungan pendidikan formal, dengan fokus pada perubahan dalam implementasinya, tantangan yang dihadapi oleh sekolah, serta strategi yang efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran berbasis digital, sehingga mampu mendukung terbentuknya peserta didik yang berkarakter dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif sederhana. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena dinamika pendidikan karakter dalam menghadapi disrupsi teknologi digital di lingkungan pendidikan formal. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali makna, proses, serta pengalaman yang terjadi secara alami di lapangan tanpa adanya manipulasi variabel.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Nasima, yang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang telah mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki karakteristik yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu adanya penerapan pembelajaran berbasis digital sekaligus penguatan pendidikan karakter dalam kegiatan intrakurikuler maupun kokurikuler.

Subjek penelitian dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru, dan peserta didik di SD Nasima. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa subjek tersebut memiliki informasi yang relevan dan mendalam terkait implementasi pendidikan karakter di era digital. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran serta aktivitas yang berkaitan dengan pendidikan karakter berbasis digital di sekolah. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada subjek penelitian guna memperoleh informasi yang lebih rinci terkait pengalaman, pandangan, dan strategi yang diterapkan. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa dokumen sekolah, foto kegiatan, serta arsip yang relevan dengan penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilah dan menyederhanakan data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data

disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bertahap berdasarkan temuan di lapangan.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai subjek penelitian, seperti guru, kepala sekolah, dan peserta didik. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, data yang dihasilkan memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Nasima telah mengintegrasikan teknologi digital secara sistematis dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan perangkat seperti LCD proyektor, Interactive Flat Pannel, platform pembelajaran daring, serta media interaktif menjadi bagian penting dalam kegiatan belajar mengajar. Integrasi ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa teknologi digital dapat berfungsi sebagai media strategis dalam penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran yang kontekstual dan interaktif (Pamuji et al., 2025; Nurhidayah, 2025).

Pemanfaatan platform digital seperti Learning Management System (LMS) dan aplikasi pembelajaran menunjukkan bahwa SD Nasima telah beradaptasi dengan tuntutan era digital. Guru memanfaatkan platform tersebut untuk menyampaikan materi, memberikan tugas, serta melakukan evaluasi pembelajaran. Hal ini terbukti mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan keterlibatan siswa. Temuan ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi digital dapat meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar peserta didik (Herak, 2025; Mahmuddah & Junaidi, 2025).

Selain itu, penggunaan media berbasis video dan presentasi interaktif dalam pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik bagi siswa. Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat lebih aktif dan antusias ketika pembelajaran menggunakan media digital. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi mampu menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis. Kondisi ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa media digital dapat memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan pemahaman konsep (Widodo & Hadi, 2022; Sriartha et al., 2024).

Dalam implementasinya, SD Nasima tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam penggunaan teknologi digital. Guru secara aktif memberikan arahan terkait etika penggunaan internet, kejujuran dalam mengerjakan tugas, serta tanggung jawab dalam penggunaan gadget. Hal ini menunjukkan adanya transformasi pendidikan karakter yang tidak lagi terbatas pada interaksi langsung, tetapi juga melalui media digital (Astuti et al., 2025; Mulyadi, 2023).

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya tantangan dalam implementasi pendidikan karakter di era digital. Salah satu tantangan utama adalah meningkatnya penggunaan gadget yang berpotensi menimbulkan ketergantungan pada peserta didik. Beberapa siswa menunjukkan kecenderungan lebih tertarik pada permainan digital dibandingkan dengan kegiatan belajar. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi yang tidak terkontrol dapat berdampak pada kecanduan serta menurunnya kualitas interaksi sosial (Herak, 2025; Lestari, 2023).

Selain itu, fenomena menurunnya interaksi sosial secara langsung juga menjadi perhatian. Siswa cenderung lebih nyaman berinteraksi melalui media digital dibandingkan secara tatap muka, yang berdampak pada kemampuan komunikasi interpersonal dan empati. Hal ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa perkembangan teknologi digital dapat menggeser pola interaksi sosial anak (Sriartha et al., 2024; Nurhidayah, 2025).

Dalam menghadapi tantangan tersebut, SD Nasima menerapkan berbagai strategi untuk menjaga keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan penguatan karakter. Salah satu strategi yang dilakukan adalah penguatan literasi digital, yaitu memberikan pemahaman kepada siswa tentang penggunaan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Strategi ini sesuai dengan rekomendasi penelitian yang menekankan pentingnya literasi digital dalam menghadapi dampak negatif teknologi (Mahmuddah & Junaidi, 2025; Pamuji et al., 2025).

Selain itu, sekolah juga menerapkan kebijakan terkait penggunaan gadget di lingkungan sekolah. Pengaturan waktu dan tujuan penggunaan perangkat digital menjadi langkah preventif untuk mencegah penyalahgunaan teknologi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menegaskan bahwa regulasi penggunaan teknologi merupakan bagian penting dalam pendidikan karakter di era digital (Astuti et al., 2025; Sriartha et al., 2024).

Penguatan budaya sekolah juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendidikan karakter di SD Nasima. Program pembiasaan seperti kegiatan keagamaan, sikap disiplin, serta budaya saling menghormati tetap dijalankan secara konsisten meskipun pembelajaran berbasis digital diterapkan. Temuan ini mendukung penelitian yang menyatakan bahwa budaya sekolah yang kuat mampu menjadi fondasi dalam pembentukan karakter peserta didik (Astuti et al., 2025; Sriartha et al., 2024).

Keterlibatan orang tua juga menjadi aspek penting dalam mendukung pendidikan karakter di era digital. Sekolah menjalin komunikasi yang intensif dengan orang tua terkait penggunaan teknologi oleh siswa di rumah. Kolaborasi ini terbukti membantu dalam mengontrol penggunaan gadget serta memperkuat nilai-nilai karakter yang ditanamkan di sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menekankan pentingnya sinergi antara sekolah dan keluarga dalam pendidikan karakter (Mahmuddah & Junaidi, 2025; Lestari, 2023).

Lebih lanjut, pemanfaatan teknologi dalam kegiatan kokurikuler seperti project-based learning menunjukkan bahwa teknologi dapat digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan abad 21. Siswa tidak hanya belajar menggunakan teknologi, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi. Temuan ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan kompetensi siswa secara holistik (Yani et al., 2026).

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya kesenjangan dalam kemampuan literasi digital antar siswa. Perbedaan ini dipengaruhi oleh latar belakang keluarga dan akses terhadap teknologi di rumah. Temuan ini sejalan dengan konsep digital divide yang masih menjadi tantangan dalam pendidikan berbasis teknologi (Herak, 2025).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dinamika pendidikan karakter di SD Nasima mencerminkan adanya keseimbangan antara peluang dan tantangan dalam era disrupsi teknologi digital. Teknologi digital dapat menjadi sarana efektif dalam penguatan karakter apabila diintegrasikan secara tepat, didukung oleh kompetensi guru, budaya sekolah yang kuat, serta kolaborasi dengan orang tua.

Dengan demikian, pendidikan karakter tetap dapat berjalan secara optimal di tengah perkembangan teknologi yang pesat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dinamika pendidikan karakter dalam menghadapi disrupsi teknologi digital di SD Nasima menunjukkan adanya integrasi yang cukup efektif antara pemanfaatan teknologi dan penguatan nilai-nilai karakter. Teknologi digital telah digunakan sebagai media pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan, motivasi, serta pemahaman peserta didik melalui berbagai platform dan media interaktif. Di sisi lain, sekolah tetap menempatkan pendidikan karakter sebagai prioritas utama yang diimplementasikan melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan, serta budaya sekolah yang konsisten.

Namun demikian, dalam implementasinya masih terdapat berbagai tantangan yang dihadapi, seperti meningkatnya ketergantungan peserta didik terhadap gadget, menurunnya interaksi sosial secara langsung, serta adanya kesenjangan kemampuan literasi digital antar siswa. Tantangan tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital tidak selalu berdampak positif apabila tidak disertai dengan pengawasan dan pendampingan yang memadai, baik dari pihak sekolah maupun keluarga.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, SD Nasima telah menerapkan berbagai strategi, seperti penguatan literasi digital, pengaturan penggunaan teknologi di lingkungan sekolah, integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran berbasis digital, serta menjalin kolaborasi yang intensif dengan orang tua. Dengan demikian, pendidikan karakter di era digital tetap dapat berjalan secara optimal apabila didukung oleh penggunaan teknologi yang bijak, kompetensi guru yang memadai, serta sinergi antara sekolah dan keluarga dalam membentuk peserta didik yang berkarakter, adaptif, dan berintegritas.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R., Prasetyo, A., & Wibowo, T. (2025). Strengthening character education through digital learning in elementary schools. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 15(1), 45–58.
- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2022). Research-based character education. *The Educational Forum*, 86(2), 123–135.
- Bond, M., Bedenlier, S., Marín, V. I., & Händel, M. (2021). Emergency remote teaching in higher education: Mapping the first global online semester. *Educational Technology Research and Development*, 69(1), 1–24.
- Choi, M., Cristol, D., & Gimbert, B. (2021). Teachers as digital citizens: The influence of individual backgrounds, internet use, and psychological characteristics on teachers' levels of digital citizenship. *Computers & Education*, 121, 143–161.
- Domoff, S. E., Borgen, A. L., Foley, R. P., & Maffett, A. (2021). Excessive use of mobile devices and children's physical and psychological well-being. *Computers in Human Behavior*, 120, 106734.
- Epstein, J. L. (2021). *School, family, and community partnerships: Preparing educators and improving schools* (3rd ed.). Routledge.
- Firmansyah, D., & Utami, P. (2022). Technology integration in elementary education. *Jurnal Pendidikan Teknologi*, 9(2), 88–99.

- Haleem, A., Javaid, M., Qadri, M. A., & Suman, R. (2022). Understanding the role of digital technologies in education: A review. *Sustainable Operations and Computers*, 3, 275–285.
- Herak, R. (2025). Digital learning and student engagement in primary education. *Journal of Modern Education Studies*, 10(2), 112–125.
- Hidayati, N., & Kurniawan, A. (2022). Ethical issues in digital education. *Jurnal Pendidikan dan Etika*, 6(2), 50–62.
- Hinduja, S., & Patchin, J. W. (2022). *Cyberbullying: Identification, prevention, and response*. Cyberbullying Research Center.
- Kowalski, R. M., Limber, S. P., & McCord, A. (2021). A developmental approach to cyberbullying: Prevalence and protective factors. *Journal of Adolescence*, 89, 1–13.
- Kurniawati, D., & Baroroh, S. (2022). Digital literacy and character education in the 21st century. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 24(2), 123–134.
- Kusuma, H., & Andriani, L. (2024). Challenges of character education in the digital era. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(2), 140–152.
- Lestari, D. (2023). The impact of gadget use on students' social interaction and learning behavior. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 8(1), 67–78.
- Lickona, T. (2021). Character education: Seven crucial issues. *The Educational Forum*, 85(3), 215–228.
- Mahmuddah, S., & Junaidi, M. (2025). Digital literacy and character building in the 21st century learning. *International Journal of Educational Development*, 12(1), 25–37.
- Montag, C., & Elhai, J. D. (2022). Smartphone addiction and its impact on well-being. *Addictive Behaviors*, 123, 107306.
- Motlagh, S. Y., Aghazadeh, H., & Hatzinakos, D. (2023). Artificial intelligence in education: Opportunities and ethical challenges. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 4, 100118.
- Mulyadi, D. (2023). Teacher digital competence in integrating character education. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 25(2), 134–145.
- Nurhidayah, S. (2025). Character education transformation in the digital era. *Journal of Contemporary Education Research*, 9(1), 15–27.
- OECD. (2021). *21st-century readers: Developing literacy skills in a digital world*. OECD Publishing.
- OECD. (2023). *The future of education and skills 2030*. OECD Publishing.
- Pamuji, K., Raharjo, S., & Widiyanto, W. (2025). Digital-based character education in primary schools. *International Journal of Elementary Education*, 6(2), 89–102.
- Prasetyo, B., & Laksmi, R. (2024). The role of parents in supervising children's digital learning. *Jurnal Pendidikan Keluarga*, 5(1), 15–26.
- Putri, A. D., & Nugroho, Y. (2022). Integrating moral values in digital-based learning. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 13(1), 33–44.
- Rahman, F., Hidayat, T., & Siregar, M. (2023). The role of school culture in strengthening student character. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 120–132.
- Rahmawati, Y., Nurhayati, S., & Suryani, A. (2022). Integration of character education in digital learning. *Journal of Physics: Conference Series*, 2193(1), 012087.
- Sari, D. P., Hidayat, A., & Rahman, F. (2023). School culture and character education strengthening. *Journal of Physics: Conference Series*, 2460(1), 012045.
- Selwyn, N. (2022). *Education and technology: Key issues and debates* (3rd ed.). Bloomsbury Academic.

- Siregar, N., & Wahyuni, S. (2023). Students' digital behavior and its impact on character formation. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 19(1), 75–86.
- Sriartha, I. P., Putra, I. K., & Dewi, N. L. (2024). Social interaction changes in digital learning environments. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 30(1), 55–68.
- Suherman, A., Widodo, H., & Nugroho, A. (2023). Character education in the digital era: Challenges and opportunities. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 730, 85–90.
- Twenge, J. M. (2021). Digital media use and mental health: A review. *Clinical Psychological Science*, 9(1), 3–15.
- Uhls, Y. T., Ellison, N. B., & Subrahmanyam, K. (2021). Benefits and costs of social media in adolescence. *Developmental Psychology*, 57(9), 1441–1453.
- UNESCO. (2022). *Digital learning and education transformation*. UNESCO Publishing.
- Widodo, H., & Hadi, S. (2022). Character education in the digital age: Challenges and strategies. *Journal of Education and Learning*, 16(3), 210–220.
- Wulandari, S., & Dewi, R. (2023). Digital literacy and its influence on student responsibility. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(3), 200–210.
- Yani, M., Saputra, R., & Kurniawan, D. (2026). Project-based learning in digital classrooms: Enhancing 21st century skills. *Journal of Educational Innovation*, 11(1), 1–12.
- Zulfikar, A., Hasanah, U., & Pratama, R. (2024). Digital divide in education: Issues and implications. *Jurnal Pendidikan Global*, 7(2), 98–110.